



**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH MUNCULNYA E-COMMERCE PADA
PERUSAHAAN RETAIL INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

RIZKI SYAHFITRI

NPM 1515310102

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : RIZKI SYAHFITRI
NPM : 1515310102
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISA PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
MUNCULNYA E-COMMERCE PADA
PERUSAHAAN RETAIL INDONESIA

MEDAN, OKTOBER 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(NURAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)



DEKAN

(SITIYATI HUSNIA, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Dr. PUSIADI, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN
SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : RIZKI SYAHFITRI
NPM : 1515310102
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISA PERBANDINGAN KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
MUNCULNYA E-COMMERCE PADA
PERUSAHAAN RETAIL INDONESIA



MEDAN, OKTOBER 2019

ANGGOTA I

(NUKAFRINA SIREGAR, S.E., M.Si)

(Dr. RUSIADI, S.E., M.Si)

ANGGOTA II

ANGGOTA III

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

(Dr. MUHAMMAD TOYIB DAULAY, S.E., M.M)

ANGGOTA IV

(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Syahfitri
NPM : 1515310102
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains / Manajemen
Judul Skripsi : Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Munculnya E-commerce pada Perusahaan Retail Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan ijin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2019



Rizki Syahfitri

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Syahfitri
Tempat/Tanggal Lahir : Purwodadi, 21 Februari 1996
NPM : 1515310102
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jalan Medan-Binjai Km 12 Jalan Ladang Baru

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019
Yang membuat pernyataan



Rizki syahfitri



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: RIZKI SYAHFITRI

Tanggal/Tgl. Lahir

: / 21 Februari 1996

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1515310102

Program Studi

: Manajemen

Kontribusi

: Manajemen Keuangan

Nilai Kredit yang telah dicapai

: 110 SKS, IPK 3,50

yang ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul SKRIPSI

Persetujuan

ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MUNCULNYA E-COMMERCE PADA PERUSAHAAN RETAIL INDONESIA



ANALISA LAPORAN KEUANGAN RETAIL INDONESIA PERIODE 2015-2017



ANALISA PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KINERJA KEUANGAN RETAIL INDONESIA



yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda



Rektor I.

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 17 September 2018

Pemohon,

Rizki Syahfitri

(Rizki Syahfitri)

Nomor :
Tanggal :



(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal :
Disetujui oleh:
Ka. Prodi Manajemen

(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si.)

Tanggal : 21/09/18

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

Rusiana SE. MAN

Tanggal :
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

Pranoto SE. MAN

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

Teloh Diperiksa oleh LPMU dengan Plagiarisme... 51...%

30 OKTOBER 2019

FM-BPAA-2012-041

Hai : Permohonan Meja Hijau



Medan, 30 Oktober 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan

Di -
Tempat
Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 31 Okt 2019

An. K. BPAA

TEGUH WAHYONO, SE, MM.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZKI SYAHFITRI
Tempat/Tgl. Lahir : Purwodadi / 21 Februari 1996
Nama Orang Tua : MARKIS WANTO
N. P. M : 1515310102
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 082365076096
Alamat : Jl. Medan Binjai KM. 12 Purwodadi Dusun XII Ladang Baru

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Munculnya E-Commerce pada Perusahaan Retail Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Teloh tercap keterangan bebas pustaka
- Tertampir surat keterangan bebas laboratorium
- Tertampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Tertampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Tertampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Tertampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam M4P
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 650.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp. 0
Total Biaya	: Rp. 2.250.000

5. UK 50%
(dari 3 tahun)

Rp. 3.750.000

RP - 6.000.000 Ukuran Toga :

M

31 / OCTOBER
2019



Hormat saya

Rizki Syahfitri
RIZKI SYAHFITRI
1515310102

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - Teloh dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

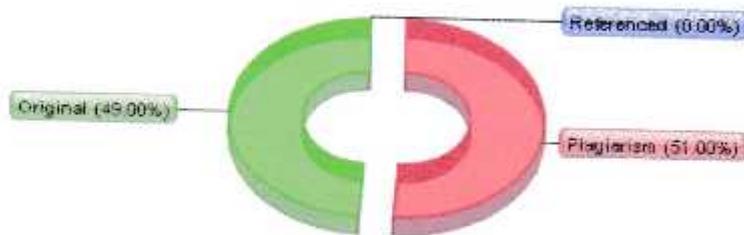
Analyzed document: 15/10/2019 12:10:40

"RIZKI SYAHFITRI_1515310102_MANAJEMEN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 22	wrds: 2867	https://id.123dok.com/document/oz112vd2-analisis-perbandingan-kinerja-perbankan-asing-sebe...
% 22	wrds: 2996	http://repository.rademintan.ac.id/5687/1/Skripsi%20Fui%20Ok.pdf
% 21	wrds: 2800	http://repository.upy.ac.id/1396/1/Artikel.pdf

Show other Sources:]

Processed resources details:

230 - Ok / 33 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



Wiki Detected!

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Teip (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Dr. Pusiadi, SE., M. Si
Dosen Pembimbing II : Cahyo Pramono SE., MM
Nama Mahasiswa : RIZKI SYAHFITRI
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310102
Jenis Pendidikan : S1
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Munculnya E-commerce Pada perusahaan ritail Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
-	Tambahkan keterangan di setiap pengujian Hipotesis		
-	Jelaskan Kesimpulan dan keluruhan pengujian Hipotesis		
4/10-19	ke sidang meja banyuw		

Medan, 29 Oktober 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

Dr. Surya Wita S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr. Pusiadi, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Cahyo Pranowo SE, MM
 Nama Mahasiswa : RIZKI SYAHFITRI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310102
 Bidang Pendidikan : Si
 Jenis Tugas Akhir/Skripsi : Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah
 Diluncurnya E-Commerce pada Perusahaan Retail Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	telata serangkaian format pembuat	<i>[Signature]</i>	
	serangkaian daftar pustaka	<i>[Signature]</i>	
	serangkaian penabian tabel dll.	<i>[Signature]</i>	
10-19	Acc Sidang Meja hijau	<i>[Signature]</i>	

[Signature]
 Cahyo Pranowo, SE, MM

Medan, 29 Oktober 2019
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan

[Signature]
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr. Kusudi, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing II : Cahyo Pramono SE, MM
 Nama Mahasiswa : RIZKI SYAHFITRI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310102
 Bidang Pendidikan : SI
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Munculnya E-commerce Pada Perusahaan Ritel Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10-2018	pemuisan dan kerangka penulisan	ce	
11-2018	penyusunan dan daftar pustaka	ce	
12-2018	Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar tabel.	ce	
1-2019	Acu seminar proposal.	ce	

[Handwritten signature]

Cahyo Pramono, SE, MM.

Medan, 24 November 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Dr. Kusriadi, SE., M.Si
 Dosen Pembimbing II : Cahyo Pratiwo SE., MM
 Nama Mahasiswa : RIZKI SYAHFITRI
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310102
 jenjang Pendidikan : S1
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Munculnya E-commerce Pada Perusahaan Retail Indonesia

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24/11/18	pelaku dan bisa pesuluh	/	
26/11/18	pelaku dan di Umpu	/	
30/12/18	manajemen arti kepa tobok	/	
31/11/18		/	

Ada semua proposal
 23/11/18

Medan, 24 November 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nifa, S.H., M.Hum.

Ace sebagai mesra
PPIT 14/10/19



Ace Sohy
14/10/19

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH MUNCULNYA E-COMMERCE PADA
PERUSAHAAN RETAIL INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

RIZKI SYAHFITRI
NPM 1515310102

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019

Ace cibang mesahip
14/10/19

Bu Nur



Ace Sotry
14/10/19

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN SESUDAH MUNCULNYA E-COMMERCE PADA
PERUSAHAAN RETAIL INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Ace jilis lux

Oleh

Ace jilide

20/11/19
[Signature]

RIZKI SYAHFITRI
NPM 1515310102

Lux
22/11-19.

[Signature]

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah munculnya e-commerce. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data yang digunakan data pada tahun 2016 dan 2017. Sampel data yang digunakan sebanyak 9 perusahaan retail. Rasio kinerja keuangan yang diuji dan dibandingkan adalah Current Ratio, Gross Profit Margin (GPM), dan Return on Investment (ROI). Pengujian dilakukan dengan Uji Paired Sample T-Test dengan bantuan aplikasi SPSS Versi 24.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio, Gross Profit Margin (GPM), dan Return on Investment (ROI) tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah munculnya e-commerce. Hasil korelasi menunjukkan bahwa Current Ratio, Gross Profit Margin (GPM), dan Return on Investment (ROI) memiliki hubungan yang signifikan dari sebelum dan sesudah munculnya e-commerce.

Kata Kunci : Loyalitas, Pengembangan Karir, Kerjasama Tim, Penghargaan.

ABSTRACT

This research conducted to find out how to compare the financial performance of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and after the advent of e-commerce. The data used was secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange at www.idx.co.id. The data used in 2016 and 2017. Data samples used were 9 retail companies. The financial performance ratios tested and compared were Current Ratio, Gross Profit Margin (GPM), and Return on Investment (ROI). Testing was done by Paired Sample T-Test with an application of SPSS Version 24.0. The results showed that Current Ratio, Gross Profit Margin (GPM), and Return on Investment (ROI) did not have significant differences before and after the advent of e-commerce. The correlation results showed that Current Ratio, Gross Profit Margin (GPM), and Return on Investment (ROI) have a significant relationship before and after the advent of e-commerce.

Keywords: *Loyalty, Career Development, Teamwork, Awards.*

DAFTAR GAMBAR

1.1. Penjualan Ritel Semester I (2016-2017).....	2
1.2. Pertumbuhan Penjualan 10 Emiten Ritel (2013-2017).....	4

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
B. Penelitian Terdahulu	13
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Definisi Operasional Variabel	28
D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Metode Pengolahan Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia	34
a. Sejarah Bursa Efek Indonesia	34
b. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	36

2. Analisis Statistik Deskriptif Data	38
3. Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan	39
a. Kondisi Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Current Ratio</i> ..	39
b. Kondisi Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	40
c. Kondisi Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Return on Investment (ROI)</i>	42
4. Uji Normalitas Data.....	43
5. Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	45
a. <i>Paired Samples Statistics</i>	45
b. <i>Paired Samples Correlations</i>	47
c. <i>Paired Samples Test</i>	48
B. Pembahasan	51
1. Hipotesis Pertama (H_1)	52
2. Hipotesis Kedua (H_2).....	52
3. Hipotesis Ketiga (H_3).....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1. Rasio Profitabilitas (2012-2014)	5
1.2. Rasio Likuiditas (2012-2014)	6
1.3. Ringkasan Performa Ritel (2015-2017).....	6
2.1. Penelitian Terdahulu	24
3.1. Schedule Proses Penelitian	27
3.2. Operasionalisasi Variabel	28
4.1. Data <i>Current Ratio</i> , GPM, dan ROI 9 Perusahaan Retail Trade tahun 2016-2017	38
4.2. Analisis <i>Descriptive Statistics</i> dari Data.....	39
4.3. Perbandingan Data <i>Current Ratio</i> Tahun 2016 dan 2017	40
4.4. Perbandingan Data <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Tahun 2016 dan 2017	41
4.5. Perbandingan Data <i>Return on Investment</i> (ROI) Tahun 2016 dan 2017	42
4.6. Hasil Uji Normalitas Data dengan Teknik Shapiro Wilk	43
4.7. Hasil Uji Normalitas Data dengan Teknik Shapiro Wilk setelah Data Diitransformasikan dengan Logaritma Natural	44
4.8. Paired Samples Statistics Hasil Uji Paired Sample T-Test.....	46
4.9. Paired Samples Correlations Hasil Uji Paired Sample T-Test	47
4.10. Paired Samples Test Hasil Uji Paired Sample T-Test	49

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Munculnya E-commerce pada Perusahaan Retail Indonesia.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
4. Bapak Dr. Rusiadi, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik
8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Orang hebat bukan yang berhasil menyusun skripsi dengan sempurna, tetapi orang hebat adalah orang-orang yang dengan lapang dada menerima berbagai kritikan, masukan, dan saran untuk selalu menjadi lebih baik hari-demi hari. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti..

Medan, Oktober 2019
Penulis

Rizki Syahfitri
NPM : 1515310102

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *Jika kau tidak yakin terhadap dirimu sendiri, bagaimana kau bisa meminta orang lain untuk yakin kepadamu*

Persembahan :

- *Tuhan yang Maha Esa yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menjalani kehidupan ini*
- *Ayah dan ibu*
- *Abang dan adik-adikku yang terkasih serta keluarga besarku*
- *Teman-temanku angkatan 2015 serta almamaterku*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

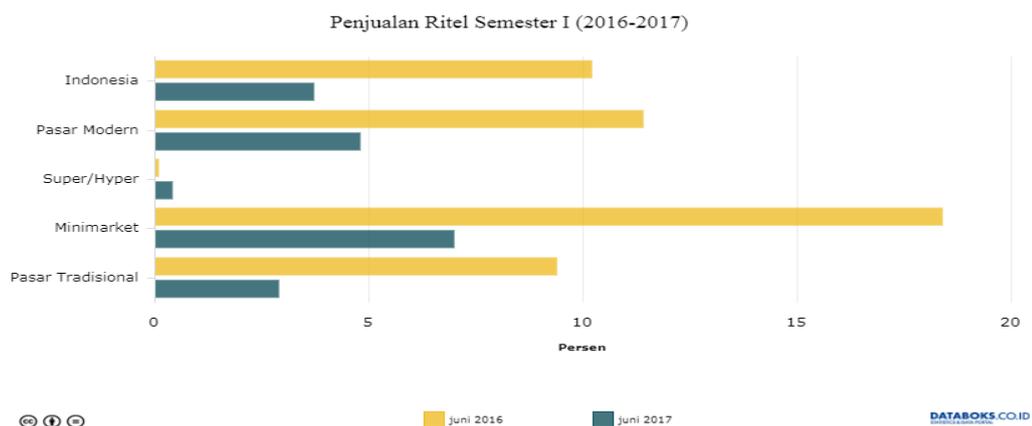
Ritel adalah semua kegiatan penjualan barang maupun jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk pemakaian pribadi dan atau rumah tangga. Bisnis ritel tidak perlu membuat produk, cukup punya modal yang cukup kemudian beli produk-produk secara grosir dan dijual kembali ke konsumen akhir. Industri ritel merupakan industri yang strategis bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Karakteristik industri ritel yang tidak begitu rumit membuat sebagian besar rakyat Indonesia terjun ke bisnis ritel.

Indonesia berada di posisi kedua bersama Hong Kong 07 Agustus 2008. Dari catatan *Business Watch* Indonesia (BWI) perkembangan ritel di Indonesia sejak tahun 2000 semakin pesat yakni sebesar 20% dan pada tahun 2007 naik menjadi 40%. Perkembangan ritel yang begitu pesat secara tidak sadar telah membentuk kekuatan besar dalam industri ritel di Indonesia. Ritel menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan, minuman, sayuran, buah-buahan, produk perawatan tubuh dan lainnya. Ritel hadir sebagai konsep *one stop shopping* dan menawarkan banyak kelebihan, seperti harga pasti, suasana nyaman, lingkungan bersih, relatif aman dari tindakan kriminalitas, variasi barang lengkap, kualitas barang terjamin, pelayanan yang baik, kemudahan dalam bertransaksi, serta program promosi yang gencar dilakukan oleh peritel melalui media elektronik maupun media cetak.

Dewasa ini kegiatan perekonomian terutama dalam bisnis ritel cenderung lesu, hal ini terlihat dari beberapa perusahaan ritel yang telah menutup beberapa gerainya

diakibatkan dari sisi pendapatan tidak sesuai target perusahaan, diantaranya *7-eleven*, *PT Matahari Department Store*, *Lotus Department Store*, dan *Debenhams*. Dikutip dari *Kompas.com* Dalam beberapa waktu terakhir, sejumlah peritel di Tanah Air mengumumkan penutupan operasionalnya. Ada pula peritel yang mengumumkan labanya merosot cukup drastis.

Penjualan ritel nasional periode januari-juni 2017 mengalami perlambatan dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Data *Nielsen Retail Audit* dalam presentasi PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk menunjukkan bahwa penjualan ritel nasional pada semester 1 tahun ini hanya tumbuh 3,7 persen dari sebelumnya sebesar 10,2 persen. Dipasar modern, pertumbuhan penjualan ritel pada paruh pertama tahun 2017 melambat menjadi 4,8 persen dari sebelumnya 11,4 persen. Untuk mini market pertumbuhannya melambat menjadi 7,04 persen dari sebelumnya 18 persen.



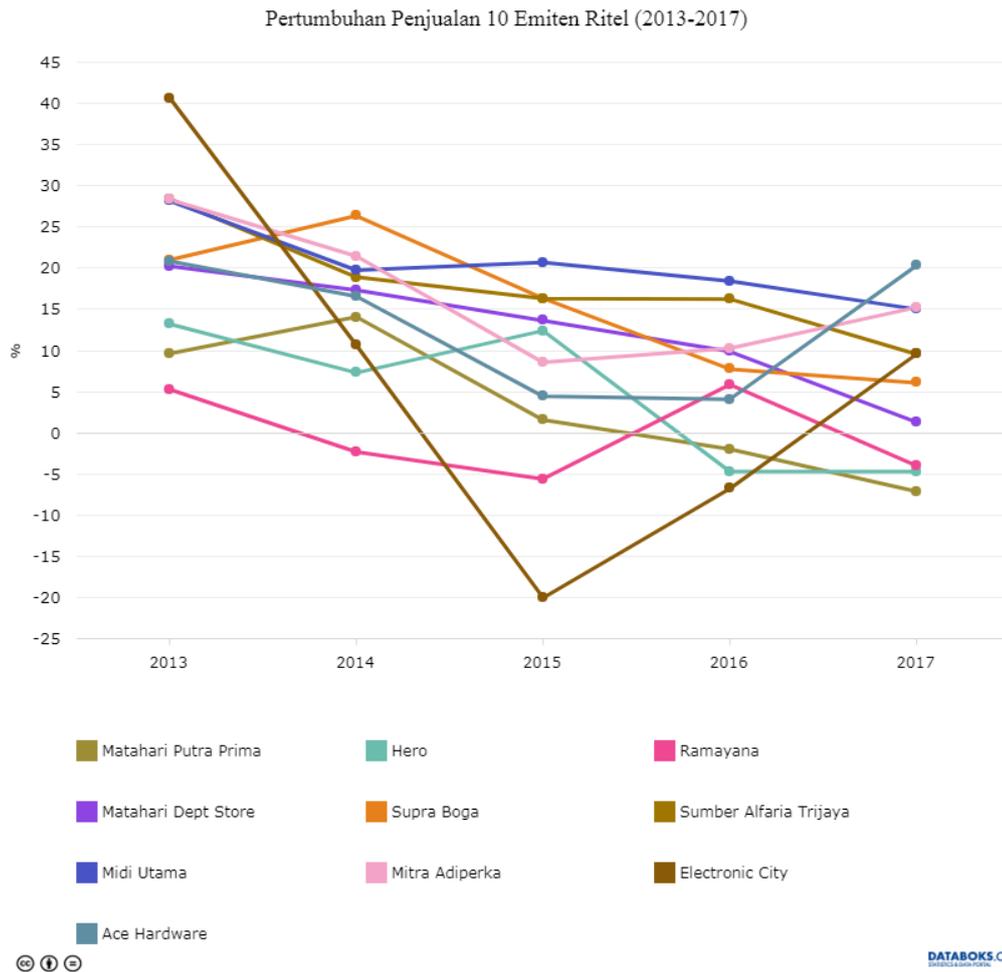
Gambar 1.1 Penjualan Ritel Semester I (2016-2017)

Menurut Dirjen Pajak Ken Dwijugiastadi, kondisi tersebut terjadi lebih kepada perubahan tren pada masyarakat yaitu tren belanja online. Munculnya beragam *E-commerce* pun tak pelak membuat preferensi belanja konsumen berubah didukung dengan menjamurnya toko online. Kini konsumen dapat dengan mudah

membeli barang yang dibutuhkan, cukup dengan mengunjungi laman atau aplikasi *E-commerce*, memilih barang, membayar, lalu barang dikirim. Konsumen tidak perlu repot-repot pergi ketoko atau pusat perbelanjaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Munculnya fenomena belanja online di masyarakat serta ketatnya persaingan membuat pertumbuhan penjualan emiten ritel mengalami tren penurunan dalam lima tahun terakhir. Ditambah lagi dengan turunnya daya beli konsumen membuat beberapa perusahaan ritel mencatat penurunan penjualan pada tahun 2017. Berdasarkan laporan keuangan emiten yang telah dipublikasikan dan diolah Katadata menunjukkan 10 emiten sektor ritel pada 2017 pertumbuhan penjualan/pendapatan mengalami perlambatan dibanding pada 2013. Penurunan pertumbuhan penjualan terdalam dicatat *PT. Electronic City Indonesia Tbk (ECH)*, yakni mencapai lebih dari 3.100 basis poin (bps) menjadi hanya 9,55% pada 2017 dari 40,69% pada 2013.

Sementara *PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)* mengalami penurunan pertumbuhan penjualan terendah, yakni hanya 53 bps menjadi 20,31% dari 20,85% pada 2013. Bahkan tiga emiten ritel seperti *PT. Ramayana Lestari Tbk (RALS)*, *PT. Hero Supermarket Tbk* dan *PT. Matahari Putra Prima Tbk (LPPF)* penjualannya mengalami penurunan penjualan pada tahun lalu dari tahun sebelumnya. Total Penjualan 10 emiten ritel dibawah ini pada 2017 hanya tumbuh 6,41% dari tahun sebelumnya, padahal pada 2013 mampu mencatat pertumbuhan lebih dari 21% dari tahun sebelumnya.



Grafik 1.1 Pertumbuhan Penjualan 10 Emiten Ritel (2013-2017)

Beberapa penelitian terdahulu yang juga mengukur kinerja keuangan perusahaan retail di Indonesia adalah: Berdasarkan hasil penelitian Grimaldy E.J Nusale yang berjudul : “Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. SUMBER ALFARIA TRIJAYA, TBK (ALFAMART)” bahwa hasil analisis perolehan ROA PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk untuk tahun 2012-2015 kurang baik hal ini dikarenakan berdasarkan perbandingan secara *time series* ROA perusahaan memiliki kecenderungan menurun setiap tahunnya. Hasil ROA untuk tahun 2012 yakni sebesar 5,88% lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun selanjutnya dikarenakan ROA untuk tahun-tahun selanjutnya selalu mengalami penurunan,

dimana untuk tahun 2013 hanya sebesar 5,11%, tahun 2014 sebesar 4,14%, dan untuk tahun 2015 hanya sebesar 3,05%.

Hasil *Net Profit Margin* PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk untuk tahun 2012-2015 dimana berdasarkan perbandingan *time series* hasil NPM perusahaan bisa dikatakan buruk hal ini diakibatkan karena hasil analisis memiliki kecenderungan menurun dimana NPM untuk tahun 2012 yakni sebesar 1,95% merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun selanjutnya. Dimana untuk tahun 2013 turun menjadi 1,62%, tahun 2014 kembali turun menjadi sebesar 1,40%, dan untuk tahun 2015 yakni hanya sebesar 0,96%. Berdasarkan hasil penelitian Harlina Liong yang berjudul: “ Kinerja Keuangan Perusahaan Retailer PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk di Makassar “

Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas (2012-2014)

Rasio	Tahun			Standar Rasio
	2012	2013	2014	
GPM	80%	60%	24%	Semakin tinggi rasio semakin baik
OPM	79%	59%	22%	Semakin tinggi rasio semakin baik
NPM	79%	59%	%	>5%
ROA	%	3%	0,7%	>2%
ROE	641%	118%	%	>12%

Sumber: Hasil penelitian Harlina Liong (2012-2014)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa secara umum kinerja perusahaan jika diukur dengan menggunakan beberapa rasio profitabilitas menunjukkan performa yang kurang baik, sebab untuk tiga periode terakhir kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dibandingkan dengan tingkat penjualan maupun modal yang digunakan memperoleh persentase yang semakin menurun tiap tahunnya.

Tabel 1.2 Rasio Likuiditas (2012-2014)

Rasio	Tahun			Standar
	2012	2013	2014	
<i>Current Ratio</i>	1,24	1,49	1,48	2,00
<i>Cash Ratio</i>	0,06	0,12	0,06	0,50
<i>Cash Turn Over</i>	0,26	0,27	0,05	1,00

Sumber: Hasil penelitian Harlina Liong (2012-2014)

Berdasarkan tabel tersebut, jika standar rata-rata industri untuk *current ratio* sebesar 2,00 atau 2 kali dalam satu periode (1 tahun) maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Makasar untuk 3 tahun (2012-2014) kurang baik karena tidak memenuhi syarat standar rata-rata industri. Begitu pula dengan hasil perhitungan menggunakan *cash ratio* yang masih jauh dibawah standar karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan *rasio cash turn over*, kinerja perusahaan juga masih dibawah standar sehingga disimpulkan bahwa kinerja perusahaan ditinjau dari rasio likuiditasnya masih kurang baik. Berikut ringkasan performa perusahaan ritel yang terdaftar di BEI:

Tabel 1.3 Ringkasan Performa Ritel (2015-2017)

NO	NAMA PERUSAHAAN	CR			Δ	GPM			Δ
		2015	2016	2017	2016-2017	2015	2016	2017	2016-2017
1	AMRT	110,18%	89,60%	88,42%	-1,18%	19,08%	19,38%	19,53%	0,15%
2	ACES	598,46%	726,12%	702,26%	-23,86%	47,52%	47,65%	47,73%	0,08%
3	ECII	1403%	1028,73%	918,06%	-110,67%	18,69%	15%	14,82%	-0,18%
4	ERAA	124,24%	131,33%	132,4%	1,07%	7,53%	8,72%	8,91%	0,19%
5	GLOB	-	15,89%	13,14%	-2,75%	-	5,79%	5,1%	-0,69%
6	HERO	121,04%	142,94%	127,14%	-15,8%	23,18%	26,10%	26,41%	0,31%
7	MIDI	78,99%	76,62%	67,73%	-8,89%	24,93%	25,63%	24,79%	-0,84%
8	RALS	294,64%	280,56%	295%	14,44%	36,07%	37,6%	39,35%	1,75%
AVG		341,32%	311,47%	293,02%	-18,45%	22,13%	23,23%	23,33%	0,1%

Sumber: Laporan keuangan dan Rasio BEI (2015-2017)

Berdasarkan pada tabel diatas untuk perusahaan AMRT, ECII, GLOB, HERO, MIDI, dan RALS diukur dari current ratio secara rata-rata mencerminkan semakin memburuknya keadaan operasi perusahaan. Selain itu, menurunnya CR juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menurun. Sedangkan diukur dari GPM untuk perusahaan ECII, GLOB, dan MIDI menandakan bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan aktiva dan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Terdapat 3 teratas perusahaan ritel yang mengalami perubahan signifikan saat sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce* diukur pada *current ratio* yaitu ECII (Electronic City Indonesia Tbk) sebesar $\Delta -110,67\%$, ACES (Ace Hardware Indonesia Tbk) sebesar $\Delta -23,86\%$ dan HERO (Hero Supermarket Tbk) sebesar $\Delta -15,8\%$. Diukur dari rata rata *current ratio* perusahaan ritel sebelum dan sesudahnya munculnya *e-commerce* mengalami perubahan negative yaitu 18,45%.

Sedangkan diukur dengan rasio GPM secara rata-rata perusahaan ritel dari tahun 2016-2017 mengalami perubahan positif yang tidak terlalu baik yaitu 0,1% dengan tiga perusahaan didalamnya yang mengalami perubahan negative yaitu MIDI (PT. Midi Utama Indonesia Tbk) sebesar $\Delta -0,84\%$, GLOB (Global Teleshop Tbk) sebesar $\Delta -0,69\%$ dan ECII (Electronic City Indonesia Tbk) sebesar $\Delta -0,18\%$. Dilihat dari laporan keuangan diatas ECII adalah perusahaan yang sangat mengalami dampak perubahan negatif dari munculnya *e-commerce* diukur dari current ratio dan GPM.

Atas dasar permasalahan inilah penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian

dengan judul : **“Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Munculnya E-commerce pada Perusahaan Retail Indonesia “**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya fluktuasi yang terjadi pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah munculnya *E-commerce* melihat dari *current ratio* di tahun 2017 pada perusahaan Ritel Indonesia.
2. Adanya fluktuasi yang terjadi pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah munculnya *E-commerce* melihat dari *gross profit margin* dan ROI di tahun 2017 pada perusahaan Ritel Indonesia.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini yaitu menganalisa perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah munculnya *E-commerce* yang diprosikan pada *current ratio*, *gross profit margin*, dan ROI pada perusahaan Ritel Indonesia di tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah kinerja keuangan sebelum dan sesudah munculnya *E-commerce* berpengaruh signifikan melihat dari *current ratio* pada perusahaan ritel Indonesia di tahun 2017 ?

2. Apakah kinerja keuangan sebelum dan sesudah munculnya *E-commerce* berpengaruh signifikan melihat dari *gross profit margin* dan ROI pada perusahaan ritel Indonesia di tahun 2017 ?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah munculnya *E-commerce* melihat dari *current ratio* pada perusahaan ritel Indonesia di tahun 2017.
- b. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah munculnya *E-commerce* melihat dari *gross profit margin* pada perusahaan ritel Indonesia di tahun 2017.
- c. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah munculnya *E-commerce* melihat dari ROI pada perusahaan ritel Indonesia di tahun 2017.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat bagi penulis

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan penulis mengenai laporan keuangan *current ratio*, *gross profit margin*, dan ROI perusahaan ritel. Selain itu penelitian ini juga disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Jurusan

Manajemen Keuangan di Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

b. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi sehingga memudahkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penyusunan mengenai studi kasus pada rasio keuangan yang sama untuk perusahaan ritel.

c. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja perusahaan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian (Ira Aprilita, 2013) yang berjudul: “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang terdaftar di BEI Periode 2000-2011)”

Sedangkan penelitian ini berjudul : “Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Munculnya *E-commerce* Pada Perusahaan Retail Indonesia”. Dimana data penelitian ini diambil dari laporan keuangan Perusahaan Retail Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017.

Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada :

1. Teknik penelitian : penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis deskriptif. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis uji beda dan Paired Samples T -Test.

2. Variabel penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 6 variabel bebas yaitu ROI, ROE, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Current Ratio*, dan *Earning Per Share*. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, ROI.
3. Jumlah observasi/sampel : penelitian terdahulu menggunakan data laporan keuangan tiga tahun sebelum akuisisi dan tiga tahun setelah akuisisi selama periode tahun 2000-2011 yang berupa laporan laba rugi dan neraca. Sedangkan penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan ritel satu tahun sebelum munculnya *E-commerce* dan satu tahun setelah munculnya *E-commerce* selama periode tahun 2016-2017. Penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan teknik penarikan sampel undian/lotre.
4. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini pada tahun 2018
5. Lokasi penelitian : lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada Perusahaan publik yang terdaftar di BEI dan yang melakukan aktivitas akuisisi periode tahun 2000-2011. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI .

Perbedaan teknik penelitian, variabel penelitian, jumlah observasi/sampel, waktu dan lokasi penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan perofitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi 2012:2). Menurut Rudianto (2013:189) Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pada dasarnya, laporan kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk sebuah perusahaan. Informasi kinerja keuangan dapat dimanfaatkan dalam beberapa hal berikut yaitu :

- a. Digunakan untuk dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang.

- b. Mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
- c. Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- d. Dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
- e. Melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- f. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan divisi perusahaan pada khususnya.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan tolok ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan. Adapaun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk. Pertama, membandingkan rasio masa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua, dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Rahardjo (2017:104) rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok diantaranya adalah :

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

- b. Leverage adalah rasio yang menggambarkan kesanggupan atau kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas dalam penggunaan aktivitas atau kekayaan asset.
- d. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjual atau aktiva.
- e. Rasio Investasi merupakan rasio yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga seperti saham dan obligasi.

1. Rasio Likuiditas

Perusahaan yang sanggup membayar kewajibannya atau hutang jangka pendek maka perusahaan tersebut disebut likuid, sedangkan perusahaan yang tidak sanggup membayar hutang jangka pendeknya maka disebut perusahaan likuid. Dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan antara lain :

a. *Current Ratio*

Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar, yang termasuk dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva-aktiva lainnya. Sedangkan yang termasuk dalam hutang lancar meliputi, hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang menuntut untuk segera dibayarkan (Sutrisno, 2011:247).

$$\text{Current ratio} = (\text{Aktiva lancar}/\text{Hutang lancar}) \times 100\%$$

Menurut (Harahap, 2012:301) jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dianalogikan apabila rasio lancar 1:1 atau 100% itu artinya bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Jadi sebuah perusahaan dikatakan sehat apabila rasionya berada diatas angka 1 atau diatas 100%. Sebagai catatan aktiva lancar harus jauh diatas jumlah hutang lancar.

b. Quick Ratio

Quick ratio atau yang sering disebut juga dengan *acid ratio*, adalah perimbangan antara jumlah aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan, dengan jumlah hutang lancar. Disini persediaan tidak dimasukkan kedalam perhitungan *quick ratio*, karena persediaan merupakan salah satu komponen dari aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Dalam hal ini *quick ratio* lebih berfokus pada komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, surat-surat berharga, piutang yang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek (Martono, 2013 hal 56).

$$\text{Quick ratio} = ((\text{Aktiva lancar-Persediaan})/\text{Hutang lancar}) \times 100\%$$

Jika terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara *quick ratio* dengan *current ratio*, dimana posisi *current ratio* meningkat sedangkan pada *quick ratio*nya menurun, hal ini menandakan bahwa terjadi sebuah investasi yang besar pada persediaan. Rasio ini akan menunjukkan kemampuan aktiva lancar. Dimana semakin besar *Quick rasio* maka semakin baik, sedangkan untuk angka rasio ini tidaklah harus mencapai angka 100% dan hanya

mendekati 100% maka perusahaan juga sudah dikatakan sehat (Harahap, 2012 hal 302).

c. Cash Ratio

Rasio ini berguna untuk membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa dengan segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Dalam hal ini kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan yang ada di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan harta setara dengan kas atau *near cash* adalah harta lancar yang dengan mudah dan cepat untuk dapat diuangkan kembali, hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Negara yang menjadi domisili dari perusahaan yang bersangkutan.

$$\text{Cash Ratio} = ((\text{Kas} + \text{Setara Kas}) / \text{Hutang lancar}) \times 100\%$$

Rasio ini akan menunjukkan porsi jumlah kas ditambah dengan setara kas kemudian dibandingkan dengan total aktiva lancar. Dimana kondisi semakin besar rasionya semakin baik pula, rasio ini sama dengan *Quick ratio*, dimana angkanya tidak harus mencapai 100% (Harahap, 2012 hal 302).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki kekayaan atau aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut sebagai perusahaan yang *solvable*, sedang yang tidak disebut dengan perusahaan yang *insolvable*.

a. Rasio total hutang terhadap total aktiva (*Total Debt to Total Assets Ratio*)

Debet ratio atau yang biasanya disebut dengan rasio hutang ini digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Dimana hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki perusahaan baik yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.

$$\text{Debet ratio} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Rasio ini akan menggambarkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Dimana kondisi semakin kecil rasionya maka semakin aman (*solvable*). Sebagai catatan porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil atau berada dibawahnya.

b. *Debt to equity ratio* atau rasio hutang dengan modal sendiri

Rasio hutang dengan modal sendiri ini adalah keseimbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, atau semakin tinggi rasio ini menandakan bahwa modal sendiri lebih kecil dibandingkan dengan hutangnya. Perusahaan sebaiknya memiliki besaran hutang tidaklah melebihi modal sendiri. Hal ini dimaksudkan agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi, jadi semakin kecil rasio ini maka semakin baik, semakin kecil hutang terhadap modal maka semakin aman.

$$\text{Debt to equity ratio} = (\text{Total Hutang} / \text{Modal}) \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba.

a. Profit Margin

Rasio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\textit{Profit Margin} = (\text{Laba Bersih/Penjualan}) \times 100\%$$

Rasio ini akan menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap penjualan. Dimana semakin besar rasio ini dalam suatu perusahaan akan berdampak baik, karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba bersih yang cukup tinggi.

b. Gross Profit Margin

Rasio ini berkemampuan untuk mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap penjualan. Gross profit margin itu sendiri adalah sebuah perbandingan yang dilakukan antara laba kotor yang dihasilkan perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai perusahaan dalam satu periode yang sama. Dimana semakin besar rasionya maka akan semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan.

$$\textit{Gross Profit Margin} = (\text{Laba kotor/Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

Rasio ini akan menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan menutupi semua biaya-biaya atau biaya operasional lainnya. Diketuinya atas rasio ini, perusahaan dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya operasional dan biaya tetap perusahaan, sehingga perusahaan akan menikmati laba. Semakin besar rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan (Harahap 2012:306).

c. *Net Profit Margin*

Menurut Prastowo dan Juliati 2013:91 margin laba bersih atau net profit margin berguna untuk mengukur rupiah laba bersih yang diperoleh dari setiap satu rupiah penjualan dan kemudian untuk mengukur efisien, biaya produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga, maupun pengelolaan pajak. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Namun apabila rasionya rendah maka menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk penjualan tertentu, maupun dua kombinasi dari kedua hal tersebut.

$$\text{Net profit margin} = (\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Penjualan bersih}) \times 100\%$$

Fungsi utama dari rasio ini adalah untuk mengukur jumlah setiap laba bersih yang dihasilkan dari setiap satu rupiah penjualan. Dapat kita simpulkan bahwa semakin tinggi rasionya maka artinya semakin baik.

d. *ROI (Return On Investment)*

Dalam bukunya Sutrisno pada 2011:255 menjelaskan ROI merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang akan diberdaya gunakan untuk investasi yang dikeluarkan. Penggunaan laba pada rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.

$$\text{ROI} = (\text{EAT} / \text{Investasi}) \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini semakin baik, rasio ini mengukur jumlah rupiah laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari setiap rupiah investasi yang dikeluarkan.

e. ROA (*Return On Asset*)

Sutrisno 2011:254 menjelaskan bahwa ROA disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi, dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang diperoleh merupakan laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

$$\text{ROA} = (\text{EBT}/\text{Total aktiva}) \times 100\%$$

Perusahaan dikatakan baik apabila rasio dari ROA ini semakin besar, fungsi dari rasio ini adalah untuk mengukur tingkat keuntungan EBIT pada aktiva yang digunakan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini akan melihat pada beberapa asset yang dimiliki oleh perusahaan, lalu kemudian rasio ini menentukan berapa tingkat aktivitas-aktivitas asset tersebut pada tingkat tertentu. Apabila terjadi aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu hal ini mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Ada baiknya dana kelebihan itu dikelola atau ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

a. Perputaran Piutang

Rasio ini digunakan untuk mengukur secara rata-rata piutang yang telah terkumpul dalam satu tahun. Rasio ini juga berguna untuk mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang dan kebijakan kredit yang dikeluarkan. Rasio perputaran piutang ini erat kaitannya dengan hubungan analisis terhadap modal kerja, karena rasio ini akan menunjukkan seberapa cepat piutang perusahaan berputar lalu kemudian menjadi kas.

Jangka waktu pelunasan dapat diketahui dari angka jumlah hari piutang yang mana hal ini menggambarkan lamanya suatu piutang bisa ditagih. Dalam hal ini Prastowo dan Juliaty, 2013:82 menjelaskan bahwa, lamanya jangka waktu pelunasan menggambarkan resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \text{Penjualan Bersih/Rata-rata Piutang Dagang}$$

Sedangkan menurut Sutrisno, 2011:252 menjelaskan bahwa rasio ini berfungsi mengukur efektifitas pengelolaan piutang, dimana semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaannya.

b. Perputaran Persediaan

Menurut Hanafi dan Halim, (2010:80), adanya perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun, hal ini menandakan adanya efektifitas manajemen persediaan. Namun sebaliknya, apabila perputaran persediaan yang ada pada perusahaan rendah, maka hal ini menunjukkan kurang adanya keefektifan dalam pengelolaan persediaan pada perusahaan tersebut.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{HPP/Rata-rata Persediaan}$$

Menurut Sutrisno, (2011:251), rasio ini berfungsi mengukur efektifitas pengelolaan persediaan, dimana semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pengelolaan persediannya.

c. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimilikinya. Rasio ini juga memperhatikan sejauh mana efektifitas perusahaan dalam menggunakan

aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin efektifnya proporsi aktiva tersebut. Dalam beberapa industri, rasio ini cukup penting mendapatkan perhatian apabila industry tersebut memiliki proporsi aktiva tetap yang tinggi. Sedangkan pada industry lainnya yang bergerak dibidang jasa yang memiliki proporsi aktiva yang relatif kecil, rasio ini tidak begitu penting untuk diperhatikan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \text{Penjualan/Total Aktiva}$$

Sutrisno 2011:253 dalam bukunya menjelaskan bahwa, rasio ini mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam memperoleh penghasilan. Dimana semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif penggunaan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan tersebut.

d. Perputaran Total Aktiva

Dalam bukunya Hanafi dan Halim 2011:81 menjelaskan bahwa rasio ini sama seperti halnya rasio perputaran aktiva tetap, dimana rasio ini akan menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi dalam perputaran total aktiva ini biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah menyebabkan manajemen harus melakukan evaluasi mengenai strategi pemasarannya dan juga pengeluaran investasi atau modalnya.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \text{Penjualan/Total Aktiva}$$

Mengenai hal ini Sutrisno dalam bukunya menjelaskan bahwa rasio ini merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan, dimana semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif pula perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya.

Nilai 1 pada Rasio ini berarti penjualan bersihnya sama dengan rata-rata total aset pada tahun tersebut, Dengan kata lain, perusahaan telah menghasilkan 1 rupiah penjualan pada setiap rupiah yang diinvestasikan dalam asetnya.

Perlu diketahui bahwa, sama seperti rasio-rasio analisis keuangan lainnya, Rasio Perputaran Aset ini juga berbeda-beda pada setiap industri. Ada Industri yang dapat mengelola dan menggunakan asetnya dengan sangat efisien, ada juga industri tertentu yang tidak dapat menggunakannya dengan efisien.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

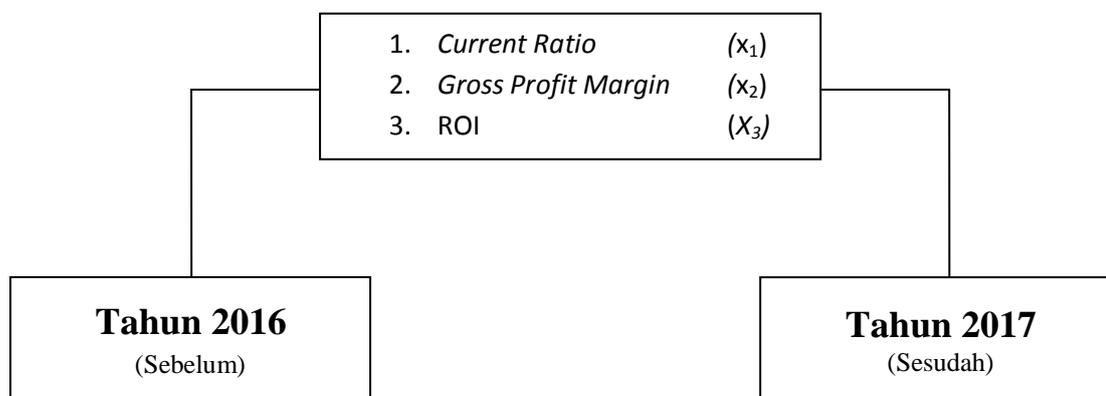
No	Nama /Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	ROSWITA PURWANI ASTUTI /2019	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi	Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity, Total Assets to Debt Ratio, Account Receivable Turnover, dan Inventory Turnover, ROA, dan ROE	Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji peringkat tanda Wilcoxon, diketahui bahwa dari rasio keuangan yang diuji tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.
2	FARANIT A FITRIASA RI/2016	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi terhadap Manajemen Entrenchment (Studi Perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi yang terdaftar di BEI periode 2011-2013)	NPM, ROI, ROE, EPS, TATO, Current Ratio	NPM, ROI, ROE ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2011-2013. EPS, TATO, Current Ratio tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2011-2013
3	IRA APRILITA/ 2013	Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi pada	ROI, ROE, DER, TATO, CR, EPS	Keenam variabel kinerja keuangan yang diuji sebelum dan sesudah akuisisi tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

		Perusahaan yang terdaftar di BEI (Periode 2010-2011)		
4	GRISELY/2015	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di BEI (periode 2019-2012)	CR, DER, TATO, ROA, ROE, GPM	ROE, ROA, DER, dan CR berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham TATO dan GPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	NUNIK SETIYO UTAMI/2018	Analisa Kinerja Sektor Retail Indonesia	GPM	Kinerja sektor ritel Indonesia secara keseluruhan masih cukup baik dengan laba komprehensif tahun 2017 masih lebih tinggi dari tahun 2015 dan 2016, total penjualan yang juga meningkat dari dibandingkan tahun 2016 dan 2015 walaupun terdapat penurunan total asset yang dimiliki pada triwulan 3 tahun 2017 dibandingkan dengan total asset triwulan 2 tahun 2017

Sumber: diolah oleh penulis(2018)

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka menurut Balitbangkes (2016) dalam buku Rusiadi (2014). Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram.



Gambar 2.1 E-Commerce Indonesia

Berdasarkan pada gambar yang ditunjukkan dibawah ini setiap tahunnya Indonesia *E-commerce* mengalami kenaikan secara pesat yang jauh dibandingkan dengan peritel Indonesia dimana pada tahun 2017 dikuartal pertama perusahaan ritel Indonesia mengalami penurunan penjualan sebesar 20% yang diketahui berdasarkan data Lembaga Riset Telematika Sharing Vision.



Gambar 2.2 Penyedia E-Commerce Indonesia

Penyedia e-Commerce di Indonesia



D. Hipotesis

E-commerce merupakan perdagangan online atau sering yang disebut dengan jual beli online, dengan munculnya *e-commerce* menjadi ancaman untuk transaksi jual beli secara *offline* contohnya seperti gerai-gerai perusahaan ritel yang ada di Indonesia. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan ritel pasca munculnya *e-commerce* seharusnya semakin menurun dibandingkan dengan sebelum munculnya *e-commerce*. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka dapat diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* perusahaan ritel sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*.
- H2: Terdapat perbedaan yang signifikan *gross profit margin* perusahaan ritel sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*.
- H3: Terdapat perbedaan yang signifikan ROI perusahaan ritel sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analisis yang digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta mentafsirkan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian (Rusiadi, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI berdasarkan laporan keuangan perusahaan per-triwulan yang dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Data laporan keuangan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Rencana penelitian yang dilakukan terjadwal pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Schedule Proses Penelitian

No	Kegiatan	Maret 2019				April 2019				Mei 2019				Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				Sept. 2019				Oktober 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																															
2	Studi Pustaka		■	■	■																												
3	Pengajuan Judul																																
4	Penulisan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																
5	Persiapan instrumen penelitian																																
6	Pengumpulan data																																
7	Pengolahan data																																
8	Analisis dan evaluasi																																
9	Penulisan laporan																																
10	Sidang Meja Hijau																																

Sumber: diolah oleh penulis (2018)

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu: *current ratio*, *gross profit margin*, dan ROI.

2. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan dan berasal dari konsep teori dan defenisi atau gabungan keduanya. Berikut adalah defenisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Defenisi operasional	Indikator	Skala
<i>Current Ratio</i>	Rasio ini memberikan informasi mengenai kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar, yang termasuk dalam aktiva lancar seperti kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva-aktiva lainnya. (Sutrisno, 2011:247)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$ (Sutrisno, 2011:247)	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i>	Rasio ini berkemampuan untuk mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap penjualan. (Harahap 2012:306)	$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$ (Harahap 2012:306)	Rasio
ROI	Dalam bukunya Sutrisno pada 2011:255 menjelaskan ROI merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang akan diberdaya gunakan untuk investasi yang dikeluarkan. (Sutrisno, 2011:255)	$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100$ (Sutrisno, 2011:255)	Rasio

Sumber: diolah oleh penulis (2019)

D. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan public (perusahaan terbuka atau emiten atau perusahaan tbk) yang merupakan perusahaan jasa, sektor perdagangan jasa dan investasi, sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI yang berjumlah 93 perusahaan yang didapat dari situs Saham OK 31 Desember 2017.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *simple random sampling* (sampel acak sederhana) dengan teknik penarikan sampel menggunakan cara undian/lotre. Sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 9 orang. ($n = 9$)

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2017 yang berupa laporan laba rugi dan neraca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan 2 teknik yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan sebagai usaha guna untuk memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari *literature* catatan kuliah, serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Yaitu seperti buku manajemen tentang rasio keuangan.

2. *Web Research*

Penelitian melalui internet dilakukan dengan menggunakan *website-website* yang berhubungan dengan penelitian untuk mendukung penelitian berdasarkan teori-teori yang pernah ada mengenai rasio keuangan.

F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis menurut Sanapiah Faisal dalam buku Rusiadi (2014) mengatakan metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang telah berlangsung dan berkembang. Dengan kata lain metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material/fenomena yang diselidiki. Dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif, uji beda dan uji regresi tobit.

1. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Singkatnya, statistika adalah ilmu yang berkenaan dengan data. Iqbal Hasan (2014:185) menjelaskan : Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan

atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Iqbal Hasan (2011:7) menjelaskan : Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

Didasarkan pada ruang lingkup bahasannya statistik deskriptif mencakup:

a. Distribusi frekuensi beserta bagian-bagiannya seperti :

- 1) Grafik distribusi (histogram, poligon frekuensi, dan ogif)
- 2) Ukuran nilai pusat (rata-rata, median, modus, kuartil dan sebagainya)
- 3) Ukuran dispersi (jangkauan, simpangan rata-rata, variasi, simpangan baku, dan sebagainya)
- 4) Kemencengan dan keruncingan kurva

a. Angka indeks

b. *Times series*/deret waktu atau berkala

c. Korelasi dan regresi sederhana Bambang Suryoatmono (2014:18) menyatakan Statistika Deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja

1) Ukuran Lokasi: mode, mean, median, dll

2) Ukuran Variabilitas: varians, deviasi standar, range, dll

Ukuran Bentuk: skewness, kurtosis, plot boks Pangestu Subagyo (2013:1) menyatakan : Yang dimaksud sebagai statistika deskriptif adalah bagian statistika mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, pembuatan diagram atau gambar mengenai sesuatu hal, disini data yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Sudjana (2016:7) menjelaskan : Fase statistika dimana hanya berusaha melukiskan atau mengalisa kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar dinamakan statistika deskriptif.

Statistik Deskriptif dapat dinyatakan dengan frekuensi, mode, dan keragaman (variability)

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Rusiadi (2016:149).

Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Rusiadi (2016:149), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis

statistik. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas dengan teknik teknik Shapiro Wilk dengan bantuan aplikasi SPSS.

3. Analisis Uji Beda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Pair Sample T-Test dan analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Sebelumnya data yang terkumpul dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis rasio keuangan statistik deskriptif terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik dengan uji distribusi normal dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis parsial untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan uji analisis *Pair Sample T-Test*.

Untuk tingkat signifikansi atau nilai alpha (α) yang umum dipakai adalah 0,05 dan 0,01, kemudian pada penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansi atau probabilitas kesalahan adalah sebesar 0,05 atau (5%). H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai probabilitas ($\text{sig } t$) > (0,05) dan p value > 0,05 dan H_0 ditolak dan H_a diteirma jika nilai probabilitas ($\text{sig } t$) < (0,05) dan p value < 0,05. Dimana:

H_a artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Investment* sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*.

H_0 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Investment* sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa

efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta

berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut ini komponen struktur organisasi pada Bursa Efek Indonesia:

- 1) RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)
- 2) Dewan Komisaris
- 3) Direktur Utama
 - a) Divisi Hukum
 - b) Satuan Pemeriksa Internal
 - c) Sekretaris Perusahaan

- 4) Direktur Penilaian Perusahaan
 - a) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Riil
 - b) Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa
 - c) Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang
- 5) Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
 - a) Divisi Perdagangan Saham
 - b) Divisi Perdagangan Surat Utang
 - c) Divisi Keanggotaan
- 6) Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
 - a) Divisi Pengawasan Transaksi
 - b) Divisi Kepatuhan anggota Bursa
- 7) Direktur Pengembangan
 - a) Divisi Riset
 - b) Divisi Pengembangan Usaha
 - c) Divisi Pemasaran
- 8) Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko
 - a) Divisi Operasi Teknologi Informasi
 - b) Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi
 - c) Divisi Manajemen Risiko
- 9) Direktur Keuangan dan SDM
 - a) a Divisi Keuangan
 - b) Divisi Sumber Daya Manusia
 - c) Divisi Umum

2. Analisis Statistik Deskriptif Data

Hasil pengumpulan data *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Return on Investment* dari 9 perusahaan sub sektor Retail Trade tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Data *Current Ratio*, GPM, dan ROI 9 Perusahaan Retail Trade tahun 2016-2017

Kode	Nama	Tahun	<i>Current Ratio</i>	GPM	ROI
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	2016	72,61	47,65	18,93
		2017	70,23	47,73	17,63
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2016	89,60	19,38	2,84
		2017	88,42	19,53	1,18
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	2016	131,33	8,72	3,53
		2017	132,40	8,91	3,91
LPPF	Matahari Department Store Tbk	2016	114,90	62,76	41,57
		2017	113,90	62,47	35,14
MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	2016	76,62	25,63	4,60
		2017	67,73	24,79	2,59
MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	2016	626,82	6,83	1,46
		2017	129,79	2,05	3,92
RANC	Supra Boga Lestari Tbk	2016	159,39	24,60	5,48
		2017	159,96	24,71	4,69
TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	2016	598,91	5,79	5,71
		2017	388,38	5,55	4,78
RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2016	280,56	6,29	8,79
		2017	295,00	6,70	8,31

Sumber: *idx.co.id* (2019)

Tabel di atas menunjukkan data *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return on Investment* (ROI) dari 9 sampel perusahaan retail trade dari tahun 2016 sampai tahun 2017. Hasil analisis deskriptif data menggunakan aplikasi SPSS versi 24 dari data penelitian di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Analisis *Descriptive Statistics* dari Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	18	67,73	626,82	199,8083	174,02719
GPM (X ₂)	18	2,05	62,76	22,7828	19,77261
ROI (X ₃)	18	1,18	41,57	9,7256	11,54496
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2019)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa banyak sampel data pengujian yang digunakan adalah sebanyak 18 buah data untuk setiap variabel. Dari ke 18 data yang diuji, seluruh data valid dan berhasil diuji.

Variabel *Current Ratio* (X₁) memiliki nilai maksimum sebesar 626,82 sedangkan nilai minimum dari variabel *Current Ratio* sebesar 67,73 dengan rata-rata atau *Mean* sebesar 199,8083 dan standart diviation sebesar 174,02719.

Variabel *Gross Profit Margin (GPM)* (X₂) memiliki nilai maksimum sebesar 62,76 sedangkan nilai minimum dari variabel *Current Ratio* sebesar 2,05 dengan rata-rata atau *Mean* sebesar 22,7828 dan standart diviation sebesar 19,77261.

Variabel *Return on Investment (ROI)* (X₃) memiliki nilai maksimum sebesar 41,57 sedangkan nilai minimum dari variabel *Current Ratio* sebesar 1,18 dengan rata-rata atau *Mean* sebesar 9,7256 dan standart diviation sebesar 19,77261.

3. Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Kondisi Kinerja Keuangan Berdasarkan *Current Ratio*

Data *Current Ratio* dari 9 perusahaan retail trade tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Perbandingan Data *Current Ratio* Tahun 2016 dan 2017

Kode	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>	
		2016	2017
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	72,61	70,23
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	89,60	88,42
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	131,33	132,40
LPPF	Matahari Department Store Tbk	114,90	113,90
MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	76,62	67,73
MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	626,82	129,79
RANC	Supra Boga Lestari Tbk	159,39	159,96
TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	598,91	388,38
RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	280,56	295,00
Mean (Rata-Rata)		238,97	160,65
Maksimal		626,82	388,38
Minimal		72,61	67,73

Sumber : *idx.co.id* (2019)

Pada tabel di atas diketahui rata-rata dari *Current Ratio* pada tahun 2016 sebesar 238,97 sedangkan setelah munculnya *e-commerce* pada tahun 2017 menjadi 160,65. Terjadi penurunan *Current Ratio* pada tahun 2017. Nilai maksimal *Current Ratio* pada tahun 2016 sebesar 626,82 yang dimiliki oleh perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk sedangkan pada tahun 2017 sebesar 388,38 yang dimiliki oleh perusahaan Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Terjadi penurunan nilai maksimal dari *Current Ratio* pada tahun 2017. Nilai minimal *Current Ratio* pada tahun 2016 sebesar 72,61 yang dimiliki oleh perusahaan Ace Hardware Indonesia Tbk sedangkan pada tahun 2017 sebesar 67,73 yang dimiliki oleh perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk. Pada tahun 2017 juga terjadi penurunan nilai minimal dari *Current Ratio*.

b. Kondisi Kinerja Keuangan Berdasarkan *Gross Profit Margin* (GPM)

Data *Gross Profit Margin* (GPM) dari 9 perusahaan retail trade tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Perbandingan Data *Gross Profit Margin* (GPM) Tahun 2016 dan 2017

Kode	Nama Perusahaan	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	
		2016	2017
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	47,65	47,73
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	19,38	19,53
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	8,72	8,91
LPPF	Matahari Department Store Tbk	62,76	62,47
MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	25,63	24,79
MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	6,83	2,05
RANC	Supra Boga Lestari Tbk	24,60	24,71
TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	5,79	5,55
RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	6,29	6,70
Mean (Rata-Rata)		23,07	22,49
Maksimal		62,76	62,47
Minimal		5,79	2,05

Sumber : *idx.co.id* (2019)

Pada tabel di atas diketahui rata-rata dari *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2016 sebesar 23,07 sedangkan setelah munculnya *e-commerce* pada tahun 2017 menjadi 22,49. Terjadi sedikit penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2017. Nilai maksimal *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2016 sebesar 62,76 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk sedangkan pada tahun 2017 sebesar 62,47 yang kembali lagi dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk. Terjadi sedikit penurunan nilai maksimal dari *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2017. Nilai minimal *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2016 sebesar 5,79 yang dimiliki oleh perusahaan Tiphone Mobile Indonesia Tbk sedangkan pada tahun 2017 sebesar 2,05 yang dimiliki oleh perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. Pada tahun 2017 juga terjadi penurunan nilai minimal dari *Gross Profit Margin* (GPM).

c. Kondisi Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return on Investment* (ROI)

Data *Return on Investment* (ROI) dari 9 perusahaan retail trade tahun 2016 dan 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Perbandingan Data *Return on Investment* (ROI) Tahun 2016 dan 2017

Kode	Nama Perusahaan	<i>Return on Investment</i> (ROI)	
		2016	2017
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	18,93	17,63
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2,84	1,18
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	3,53	3,91
LPPF	Matahari Department Store Tbk	41,57	35,14
MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	4,60	2,59
MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	1,46	3,92
RANC	Supra Boga Lestari Tbk	5,48	4,69
TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	5,71	4,78
RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	8,79	8,31
Mean (Rata-Rata)		10,32	9,13
Maksimal		41,57	35,14
Minimal		1,46	1,18

Sumber : *idx.co.id* (2019)

Pada tabel di atas diketahui rata-rata dari *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2016 sebesar 10,32 sedangkan setelah munculnya *e-commerce* pada tahun 2017 menjadi 9,13. Terjadi penurunan *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2017. Nilai maksimal *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2016 sebesar 41,57 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk sedangkan pada tahun 2017 sebesar 35,14 yang kembali dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk. Terjadi penurunan nilai maksimal dari *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2017. Nilai minimal *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2016 sebesar 1,46 yang dimiliki oleh perusahaan Mitra Komunikasi Nusantara Tbk sedangkan pada tahun 2017 sebesar 1,18 yang dimiliki oleh perusahaan

Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Pada tahun 2017 juga terjadi penurunan nilai minimal dari *Return on Investment* (ROI).

4. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji normalitas data dari setiap variabel penelitian yaitu *Current Ratio*, *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Return on Investment* (ROI). Hal ini dikarenakan pengujian *Paired Sample T-Test* mengasumsikan bahwa data telah terdistribusi normal. Dikarenakan jumlah data kurang dari 50, uji normalitas menggunakan teknik Shapiro Wilk. Hasil uji normalitas data dengan teknik Shapiro Wilk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Data dengan Teknik Shapiro Wilk

Tests of Normality							
	Tahun	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Current Ratio</i>	2016	0,307	9	0,014	0,739	9	0,004
	2017	0,280	9	0,040	0,804	9	0,022
<i>Gross Profit Margin</i>	2016	0,227	9	0,199	0,837	9	0,054
	2017	0,233	9	0,171	0,870	9	0,123
<i>ROI</i>	2016	0,325	9	0,007	0,685	9	0,001
	2017	0,322	9	0,008	0,703	9	0,002

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2019)

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Current Ratio* pada tahun 2016 sebesar 0,004 dan pada tahun 2017 sebesar 0,022. Nilai signifikan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan data dari variabel *Current Ratio* belum terdistribusi normal.

Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2016 sebesar 0,054 dan pada tahun 2017 sebesar 0,123. Nilai signifikan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing lebih besar dari

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Gross Profit Margin* (GPM) telah terdistribusi normal.

Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari variabel *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2016 sebesar 0,001 dan pada tahun 2017 sebesar 0,002. Nilai signifikan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Return on Investment* (ROI) belum terdistribusi normal.

Dikarenakan variabel *Current Ratio* dan *Return on Investment* (ROI) belum terdistribusi normal, maka pengujian *Paired Sample T-Test* belum dapat dilakukan, oleh karena itu data penelitian harus di transformasi terlebih dahulu dengan cara melakukan logaritma natural terhadap seluruh data penelitian untuk menghasilkan data yang terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan teknik Shapiro Wilk setelah data ditransformasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Data dengan Teknik Shapiro Wilk setelah Data Diittransformasikan dengan Logaritma Natural

Tests of Normality							
	Tahun	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Current Ratio (LN)</i>	2016	0,201	9	0,200*	0,869	9	0,121
	2017	0,181	9	0,200*	0,921	9	0,398
<i>Gross Profit Margin (LN)</i>	2016	0,200	9	0,200*	0,901	9	0,260
	2017	0,168	9	0,200*	0,960	9	0,794
<i>ROI (LN)</i>	2016	0,202	9	0,200*	0,958	9	0,772
	2017	0,229	9	0,192	0,951	9	0,698

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2019)

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari data *Current Ratio* yang telah dilogaritmanaturalkan pada tahun 2016

sebesar 0,121 dan pada tahun 2017 sebesar 0,398. Nilai signifikan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing telah lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data dari variabel *Current Ratio* telah terdistribusi normal.

Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari data *Gross Profit Margin* (GPM) yang telah dilogaritmaturalkan pada tahun 2016 sebesar 0,260 dan pada tahun 2017 sebesar 0,794. Nilai signifikan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing telah lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Gross Profit Margin* (GPM) telah terdistribusi normal.

Nilai signifikan pada kolom Shapiro-Wilk dari data *Return on Investment* (ROI) yang telah dilogaritmaturalkan pada tahun 2016 sebesar 0,772 dan pada tahun 2017 sebesar 0,698. Nilai signifikan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing telah lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Return on Investment* (ROI) telah terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan teknik Shapiro-Wilk menunjukkan data telah terdistribusi normal, sehingga uji *Paired Sample T-Test* telah layak dilakukan.

5. Uji *Paired Sample T-Test*

Pembahasan Uji *Paired Sample T-Test* dibagi menjadi 3 buah pembahasan, yaitu Perbandingan *Mean* (rata-rata), Korelasi, dan Interpretasi.

a. *Paired Samples Statistics*

Hasil uji Uji *Paired Sample T-Test* menghasilkan sebuah tabel *Paired Sample Statistics* sebagai berikut:

Tabel 4.8 *Paired Samples Statistics* Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Current Ratio (2016)</i>	5,142778	9	0,8315848	0,2771949
	<i>Current Ratio (2017)</i>	4,906706	9	0,5988691	0,1996230
<i>Pair 2</i>	<i>Gross Profit Margin (2016)</i>	2,788443	9	0,9012691	0,3004230
	<i>Gross Profit Margin (2017)</i>	2,656752	9	1,1063999	0,3688000
<i>Pair 3</i>	<i>ROI (2016)</i>	1,832740	9	1,0072906	0,3357635
	<i>ROI (2017)</i>	1,722564	9	1,0109671	0,3369890

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2019)

Pada tabel di atas menunjukkan *Mean* (rata-rata) dari *Current Ratio* pada tahun 2016 sebesar 5,142 sedangkan pada tahun 2017 sebesar 4,906. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 9 perusahaan retail trade. Untuk standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 0,831 sedangkan pada tahun 2017 sebesar 0,598. *Standard Error Mean* pada tahun 2016 sebesar 0,277 sedangkan tahun 2017 sebesar 0,199. Karena nilai rata-rata (*Mean*) dari data *Current Ratio* tahun 2016 dan 2017 berbeda, maka itu menunjukkan secara deskriptif ada perbedaan rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2016 dan 2017. Untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dijelaskan di tabel *Paired Samples Test*.

Gross Profit Margin (GPM) pada tahun 2016 sebesar 2,788 sedangkan pada tahun 2017 sebesar 2,656. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 9 perusahaan retail trade. Untuk standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 0,901 sedangkan pada tahun 2017 sebesar 1,106. *Standard Error Mean* pada tahun 2016 0,300 sebesar sedangkan tahun 2017 sebesar 0,368. Karena nilai rata-rata (*Mean*) dari data *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2016 dan 2017 berbeda, maka itu menunjukkan secara deskriptif ada

perbedaan rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2016 dan 2017. Untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dijelaskan di tabel *Paired Samples Test*.

Return on Investment (ROI) pada tahun 2016 sebesar 1,832 sedangkan pada tahun 2017 sebesar 1,722. Jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak perusahaan retail trade. Untuk standar deviasi pada tahun 2016 sebesar 1,007 sedangkan pada tahun 2017 sebesar 1,010. *Standard Error Mean* pada tahun 2016 sebesar 0,335 sedangkan tahun 2017 sebesar 0,336. Karena nilai rata-rata (*Mean*) dari data *Return on Investment* (ROI) tahun 2016 dan 2017 berbeda, maka itu menunjukkan secara deskriptif ada perbedaan rata-rata *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2016 dan 2017. Untuk membuktikan perbedaan tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dijelaskan di tabel *Paired Samples Test*.

b. *Paired Samples Correlations*

Hasil *Paired Samples Correlations* dari uji *Paired Sample T-Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. *Paired Samples Correlations* Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

<i>Paired Samples Correlations</i>				
		N	Correlation	Sig.
<i>Pair 1</i>	<i>Current Ratio</i> (2016) & <i>Current Ratio</i> (2017)	9	0,780	0,013
<i>Pair 2</i>	<i>Gross Profit Margin</i> (2016) & <i>Gross Profit Margin</i> (2017)	9	0,940	0,000
<i>Pair 3</i>	ROI (2016) & ROI (2017)	9	0,873	0,002

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2019)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji korelasi atau hubungan diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlations*) dari *Current Ratio* sebesar dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,013. Karena nilai

signifikan $0,013 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* tahun 2016 memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap *Current Ratio* tahun 2017.

Hasil uji korelasi atau hubungan diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlations*) dari *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2016 memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2017.

Hasil uji korelasi atau hubungan diketahui nilai koefisien korelasi (*Correlations*) dari *Return on Investment* (ROI) sebesar dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,002. Karena nilai signifikan $0,002 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) tahun 2016 memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) tahun 2017.

c. *Paired Samples Test*

Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan yang ada maka dapat dilihat dari hasil *Paired Samples Test* pada Uji *Paired Sample T-Test* pada tabel berikut:

Tabel 4.10. *Paired Samples Test Hasil Uji Paired Sample T-Test*

		<i>Paired Differences</i>			<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	<i>Current Ratio (2016) - Current Ratio (2017)</i>	0,23607	-0,1656449	0,6377896	1,355	8	0,212
<i>Pair 2</i>	<i>Gross Profit Margin (2016) - Gross Profit Margin (2017)</i>	0,13169	-0,1781388	0,4415217	0,980	8	0,356
<i>Pair 3</i>	<i>ROI (2016) - ROI (2017)</i>	0,11017	-0,2808529	0,5012049	0,650	8	0,534

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Aplikasi SPSS Versi 24.0 (2019)

Pada tabel di atas menunjukkan *Paired Samples Test* dari hasil uji *Paired Sample T-Test*. Hasil *Paired Sampels Test* menunjukkan *Pair 1* yaitu *Current Ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,212 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Current Ratio* pada tahun 2016 dengan *Current Ratio* pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan dengan adanya *e-commerce* tidak mempengaruhi kinerja keuangan *Current Ratio* pada tahun 2016 dan tahun 2017. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *Mean Paired Differeces* sebesar 0,23607. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata *Current Ratio* tahun 2016 dengan *Current Ratio* tahun 2017 sebesar 0,23607 dan selisih perbedaan tersebut ada di antara -0,1656449 sampai dengan 0,6377896 yang dapat dilihat pada kolom 95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper.

Hasil *Paired Sampels Test* menunjukkan *Pair 2* yaitu *Gross Profit Margin (GPM)* memiliki nilai signifikan sebesar 0,356 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan dari *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2016 dengan *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan dengan adanya *e-commerce* tidak mempengaruhi kinerja keuangan *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2016 dan tahun 2017. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *Mean Paired Differences* sebesar 0,13169. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2016 dengan *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2017 sebesar 0,131697 dan selisih perbedaan tersebut ada di antara -0,1781388 sampai dengan 0,4415217 yang dapat dilihat pada kolom 95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper.

Hasil *Paired Samples Test* menunjukkan *Pair 3* yaitu *Return on Investment* (ROI) memiliki nilai signifikan sebesar 0,534 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2016 dengan *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan dengan adanya *e-commerce* tidak mempengaruhi kinerja keuangan *Return on Investment* (ROI) pada tahun 2016 dan tahun 2017. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *Mean Paired Differences* sebesar 0,11017. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata *Return on Investment* (ROI) tahun 2016 dengan *Return on Investment* (ROI) tahun 2017 sebesar 0,11017 dan selisih perbedaan tersebut ada di antara -0,2808529 sampai dengan 0,5012049 yang dapat dilihat pada kolom 95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper.

B. Pembahasan

Data *Current Ratio*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Return on Investment (ROI)* dari 9 perusahaan ritail trade belum berdistribusi normal, sehingga harus dilakukan transformasi dengan logaritma natural agar data berdistribusi normal.

Data *Mean* atau rata-rata dari *Current Ratio*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Return on Investment (ROI)* dari 9 perusahaan ritail trade juga menunjukkan nilai rata-rata yang berbeda dan memiliki selisih, hal ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*.

Current Ratio tahun 2016 memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap *Current Ratio* tahun 2017 yang dibuktikan dari nilai signifikan (Sig.) pada *Paired Samples Correlations* dalam uji *Paired Sample T-Test*. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Gross Profit Margin (GPM) tahun 2016 memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin (GPM)* tahun 2017 yang dibuktikan dari nilai signifikan (Sig.) pada *Paired Samples Correlations* dalam uji *Paired Sample T-Test*. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Return on Investment (ROI) tahun 2016 memiliki korelasi atau hubungan yang signifikan terhadap *Return on Investment (ROI)* tahun 2017 yang dibuktikan dari nilai signifikan (Sig.) pada *Paired Samples Correlations* dalam uji *Paired Sample T-Test*. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan dan pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama (H_1) berbunyi: “Terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio* perusahaan ritel sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*”.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *Current Ratio* sebesar 0,212 dengan selisih rata-rata *Current Ratio* tahun 2016 dan *Current Ratio* tahun 2017 sebesar 0,2307 dimana selisih perbedaannya ada di antara -0,1656449 sampai dengan 0,6377896. Nilai signifikan sebesar 0,212 ini lebih besar dari 0,05 sehingga terima H_a dan tolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Current Ratio* tahun 2016 dengan *Current Ratio* tahun 2017. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima (ditolak) dan terbukti tidak benar.

2. Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua (H_2) berbunyi: “Terdapat perbedaan yang signifikan *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan ritel sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*”.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 0,356 dengan selisih rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2016 dan *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2017 sebesar 0,13169 dimana selisih perbedaannya ada di antara -0,1781388 sampai dengan 0,4415217. Nilai signifikan sebesar 0,356 ini lebih besar dari 0,05 sehingga terima H_a dan tolak H_o . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2016 dengan *Gross Profit Margin* (GPM) tahun 2017. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima (ditolak) dan terbukti tidak benar.

3. Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis Ketiga (H₃) berbunyi: “Terdapat perbedaan yang signifikan *Return on Investment* (ROI) perusahaan ritel sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*”.

Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikan dari *Return on Investment* (ROI) sebesar 0,534 dengan selisih rata-rata *Return on Investment* (ROI) tahun 2016 dan *Return on Investment* (ROI) tahun 2017 sebesar 0,11017 dimana selisih perbedaannya ada di antara -0,2808529 sampai dengan 0,5012049. Nilai signifikan sebesar 0,534 ini lebih besar dari 0,05 sehingga terima H_a dan tolak H_o. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return on Investment* (ROI) tahun 2016 dengan *Return on Investment* (ROI) tahun 2017. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima (ditolak) dan terbukti tidak benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelum dan sesudah *e-commerce* memiliki perbedaan, namun perbedaan tersebut tidaklah signifikan. Walaupun kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan setelah munculnya *e-commerce*, namun penurunan tersebut dapat dikatakan belum signifikan sehingga belum terlalu berbahaya bagi perusahaan.

Current Ratio berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* mengalami perubahan antara tahun 2016 dan 2017, dimana pada tahun 2016 rata-rata *current ratio* sebesar 5,142778 namun pada tahun 2017 *current ratio* menurun menjadi 4,906706. Penurunan ini menunjukkan adanya perbedaan antara *current ratio* tahun 2016 dengan *current ratio* tahun 2017. Walaupun terjadi perbedaan, namun

berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* nilai signifikan dari *Current Ratio* sebesar 0,212 dengan selisih rata-rata *Current Ratio* tahun 2016 dan *Current Ratio* tahun 2017 sebesar 0,2307 dimana selisih perbedaannya ada di antara -0,1656449 sampai dengan 0,6377896. Nilai signifikan sebesar 0,212 ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan keberadaan *e-commerce* belum terlalu mempengaruhi *current ratio* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profit Margin (GPM) berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* mengalami perubahan antara tahun 2016 dan 2017, dimana pada tahun 2016 rata-rata *Profit Margin (GPM)* sebesar 2,788443 namun pada tahun 2017 *Profit Margin (GPM)* menurun menjadi 2,656752. Penurunan ini menunjukkan adanya perbedaan antara *Profit Margin (GPM)* tahun 2016 dengan *Gross Profit Margin (GPM)* tahun 2017. Walaupun terjadi perbedaan, namun berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* nilai signifikan dari *Gross Profit Margin (GPM)* sebesar 0,356 dengan selisih rata-rata *Gross Profit Margin (GPM)* tahun 2016 dan *Gross Profit Margin (GPM)* tahun 2017 sebesar 0,13169 dimana selisih perbedaannya ada di antara -0,1781388 sampai dengan 0,4415217. Nilai signifikan sebesar 0,356 ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan keberadaan *e-commerce* belum terlalu mempengaruhi *Profit Margin (GPM)* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on Investment (ROI) berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* mengalami perubahan antara tahun 2016 dan 2017, dimana pada tahun 2016 rata-rata *Return on Investment (ROI)* sebesar 1,832740 namun pada tahun 2017 *Return on Investment (ROI)* menurun menjadi 1,722564. Penurunan ini menunjukkan

adanya perbedaan antara *Return on Investment (ROI)* tahun 2016 dengan *Return on Investment (ROI)* tahun 2017. Walaupun terjadi perbedaan, namun berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* nilai signifikan dari *Return on Investment (ROI)* sebesar 0,534 dengan selisih rata-rata *Return on Investment (ROI)* tahun 2016 dan *Return on Investment (ROI)* tahun 2017 sebesar 0,11017 dimana selisih perbedaannya ada di antara -0,2808529 sampai dengan 0,5012049. Nilai signifikan sebesar 0,534 ini lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan keberadaan *e-commerce* belum terlalu mempengaruhi *Profit Margin (GPM)* perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ritel adalah semua kegiatan penjualan barang maupun jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk pemakaian pribadi dan atau rumah tangga. Bisnis ritel tidak perlu membuat produk, cukup punya modal yang cukup kemudian beli produk-produk secara grosir dan dijual kembali ke konsumen akhir. Industri ritel merupakan industri yang strategis bagi perkembangan ekonomi Indonesia. Karakteristik industri ritel yang tidak begitu rumit membuat sebagian besar rakyat Indonesia terjun ke bisnis ritel. Dewasa ini kegiatan perekonomian terutama dalam bisnis ritel cenderung lesu, hal ini terlihat dari beberapa perusahaan ritel yang telah menutup beberapa gerainya diakibatkan dari sisi pendapatan tidak sesuai target perusahaan, diantaranya 7-eleven, PT Matahari Department Store, Lotus Department Store, dan Debenhams. Dikutip dari Kompas.com Dalam beberapa waktu terakhir, sejumlah peritel di Tanah Air mengumumkan penutupan operasionalnya. Ada pula peritel yang mengumumkan labanya merosot cukup drastis.

Berdasarkan laporan keuangan emiten yang telah dipublikasikan dan diolah Katadata menunjukkan 10 emiten sektor ritel pada 2017 pertumbuhan penjualan/pendapatan mengalami perlambatan dibanding pada 2013. Penurunan pertumbuhan penjualan terdalam dicatat PT. Electronic City Indonesia Tbk (ECII), yakni mencapai lebih dari 3.100 basis poin (bps) menjadi hanya 9,55% pada 2017 dari 40,69% pada 2013. Sementara PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) mengalami penurunan pertumbuhan penjualan terendah, yakni hanya 53 bps menjadi 20,31% dari 20,85% pada 2013. Bahkan tiga emiten ritel seperti PT. Ramayana Lestari Tbk (RALS), PT. Hero Supermarket Tbk dan PT. Matahari Putra Prima Tbk (LPPF) penjualannya mengalami penurunan penjualan pada tahun lalu dari tahun sebelumnya. Total Penjualan 10 emiten ritel dibawah ini pada 2017 hanya tumbuh 6,41% dari tahun sebelumnya, padahal pada 2013 mampu mencatat pertumbuhan lebih dari 21% dari tahun sebelumnya. Munculnya fenomena belanja online di masyarakat serta ketatnya persaingan membuat pertumbuhan penjualan emiten ritel mengalami tren penurunan dalam lima tahun terakhir. Ditambah lagi dengan turunnya daya beli konsumen membuat beberapa perusahaan ritel mencatat penurunan penjualan pada tahun 2017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya *e-commerce* menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian melalui jarak jauh atau via online, namun keberadaan *e-commerce* hingga saat ini masih belum membahayakan perusahaan ritel yang masih tetap mempertahankan cara belanja konvensional. Hal ini *e-commerce* hanya memberikan kepraktisan dimana konsumen tidak repot dan capek untuk datang ke lokasi, namun cara belanja konvensional memiliki berbagai kelebihan yang tidak dimiliki oleh cara belanja *e-commerce*, yaitu: pertama,

adanya kepuasan tersendiri bagi konsumen dengan melihat langsung produk yang akan dibeli, sehingga konsumen benar-benar dapat memastikan kondisi dari produk tersebut dan tidak timbul penyesalan akibat produk yang datang berbeda. Hal ini dikarenakan foto produk dengan kenyataan dapat sangat jauh berbeda. Lalu kedua, adanya sensasi tersendiri berbelanja secara langsung terutama bagi konsumen yang memiliki hobi berbelanja yang senang berjalan-jalan sambil melihat dan memilih produk yang akan dibeli.

Data perusahaan retail yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan terjadi penurunan kinerja perusahaan hampir di semua perusahaan retail pada tahun 2016 dengan tahun 2017. Namun hasil penelitian yang dilakukan juga menunjukkan adanya perbedaan namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan adanya *e-commerce* saat ini cukup mempengaruhi kinerja perusahaan terutama bagi perusahaan retail yang belum beralih atau belum mengimplementasikan strategi *e-commerce* untuk memperluas pangsa pasar perusahaan. Namun untuk saat ini pengaruh tersebut belum signifikan dalam menurunkan kinerja perusahaan, namun perusahaan retail harus terus mengembangkan strategi *e-commerce* agar mampu terus bersaing dan mengikuti trend jaman yang terus berkembang dan berubah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Suci Rahmawati (2018) yang menggunakan 30 sampel pelaku usaha ekonomi kreatif yang menggunakan *e-commerce* di Kabupaten Klaten. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah menggunakan *e-commerce* baik diukur dengan menggunakan rasio *profit margin*,

gross profit margin maupun *net profit margin*, namun perbedaan tersebut tidak signifikan. Walaupun dengan menggunakan *e-commerce* rasio *profit margin*, *gross profit margin* maupun *net profit margin* perusahaan meningkat, namun peningkatan tersebut tidaklah terlalu signifikan jika dibandingkan dengan rasio *profit margin*, *gross profit margin* maupun *net profit margin* sebelum menggunakan *e-commerce*. Hal ini dikarenakan perilaku konsumen yang masih banyak dan terbiasa menggunakan cara belanja konvensional yang langsung datang melihat produk yang akan dibeli.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Current Ratio* perusahaan ritel sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*. Nilai signifikan yang dimiliki pada *Pair Samples Test* sebesar 0,212.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan ritel sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*. Nilai signifikan yang dimiliki pada *Pair Samples Test* sebesar 0,356.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari *Return on Investment* (ROI) perusahaan ritel sebelum dan sesudah munculnya *e-commerce*. Nilai signifikan yang dimiliki pada *Pair Samples Test* sebesar 0,534.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Disarankan bagi perusahaan retail untuk mengurangi hutang yang dimiliki namun menambah aset bersih yang saat ini dimiliki untuk meningkatkan kinerja perusahaan pasca munculnya *e-commerce*. Data menunjukkan pasca terjadinya *e-commerce*, rata-rata current rasio perusahaan retail malah menurun sehingga perusahaan tidak mampu memaksimalkan kinerja perusahaan.

2. Disarankan bagi perusahaan retail untuk memanfaatkan semaksimal mungkin *e-commerce* yang saat ini sedang menjadi tren sebagai pangsa pasar yang baru dengan membuka toko *e-commerce* dengan diskon-diskon yang menarik, promo gratis ongkos pengiriman, serta dengan berbagai promosi di media sosial seperti Youtube, Instagram, Google, dan Facebook. Hal ini didasari dari hasil penelitian yang menunjukkan tidak terjadi perbedaan yang signifikan dari *Gross Profit Margin* (GPM) dan Return on Investment (ROI) pasca munculnya *e-commerce*, terlebih lagi data menunjukkan terjadi penurunan dari GPM dan ROI pasca munculnya *e-commerce*. Hal ini menunjukkan perusahaan retail belum memanfaatkan *e-commerce* dengan maksimal.
3. Disarankan bagi peneliti lainnya untuk melakukan pengamatan pada periode yang lebih panjang dan menambah variabel yang diteliti, agar hasil yang didapatkan lebih mendekati kenyataan dan dapat menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Budi Rahardjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti, 2002, *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Revisi, Yogyakarta: YPKN
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. 2006. *Statistik Non-parametrik Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. UNDIP : Semarang
- Harahap Sofyan Safri, 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, I. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Grafika: Jakarta
- Kuncoro, M. 2004. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Ed. Kedua. AMP YKPN: Yogyakarta
- Lestario, F. (2018). DAMPAK PERTUMBUHAN BISNIS FRANCHISE WARALABA MINIMARKET TERHADAP PERKEMBANGAN KEDAI TRADISIONAL DI KOTA BINJAI. JUMANT, 7(1), 29-36.
- Martono, dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta : EKONISIA
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. Int. J. Civ. Eng. Technol, 9(10), 461-469.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Dara Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara: Jakarta
- Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). JUMANT, 9(1), 13-25.
- Pramono, C. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HARGA OBLIGASI PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Riduwan, dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Rusiadi, dkk. 2014. *Metode Penelitian*. USU press : Medan
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogyakarta
- Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.
- Wakhyuni, E., ... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.

B. Web

"Pengertian Analisis Rasio Keuangan, Macam-Macam Rasio dan Rumusnya" oleh Nur Rohman diakses 09 April 2019 jam 19:00 dari: <https://akuntanonline.com/pengertian-analisis-rasio-keuangan/>

"Penjualan Ritel di Pasar Tradisional dan Modern" oleh databoks diakses 09 April 2019 jam 19:02 dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/10/04/penjualan-ritel-di-pasar-tradisional-dan-modern-melambat>

"Pertumbuhan Barang Konsumsi" oleh databoks diakses 09 April 2019 jam 19:30 dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/11/03/2017-barang-konsumsi-hanya-tumbuh-27-persen>

"Pertumbuhan Penjualan Emiten Ritel" oleh databoks diakses 09 April 2019 jam 19:40 dari: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/04/18/2013-2017-pertumbuhan-penjualan-emiten-ritel-turun>

"Pengertian Kinerja Keuangan" oleh dosenakuntansi.com diakses 09 April 2019 jam 20:00 dari: <https://dosenakuntansi.com/pengertian-kinerja-keuangan>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Penulis

IDENTITAS

Nama Lengkap : Rizki Syahfitri
Nama Panggilan : Rizki
NPM : 1515310102
Tempat, Tgl Lahir : Purwodadi, 21 Februari 1996
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Medan Binjai Km 12 Ladang Baru
Hobi : Traveling
e-mail : syahfitri.rizki@yahoo.co.id
Nama Ayah : Markiswanto
Nama Ibu : Halimah Br. Sitepu
Jumlah Saudara : 1

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SDS Bina Karya	2008
2	SMPN 2 Sunggal	2011
3	SMKN 8 Medan	2014
4	Universitas Pembangunan Panca Budi Medan	2019

LAMPIRAN

Lampiran 2 : Data Pengujian

Kode	Nama	Tahun	Current Ratio	GPM	ROI
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	2016	72,61	47,65	18,93
		2017	70,23	47,73	17,63
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2016	89,60	19,38	2,84
		2017	88,42	19,53	1,18
ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	2016	131,33	8,72	3,53
		2017	132,40	8,91	3,91
LPPF	Matahari Department Store Tbk	2016	114,90	62,76	41,57
		2017	113,90	62,47	35,14
MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	2016	76,62	25,63	4,60
		2017	67,73	24,79	2,59
MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	2016	626,82	6,83	1,46
		2017	129,79	2,05	3,92
RANC	Supra Boga Lestari Tbk	2016	159,39	24,60	5,48
		2017	159,96	24,71	4,69
TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	2016	598,91	5,79	5,71
		2017	388,38	5,55	4,78
RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	2016	280,56	6,29	8,79

LAMPIRAN

Lampiran 3 : Normalitas Sebelum Data Di-Logatirma Natural-kan

Explore

Notes		
Output Created	08-AUG-2019 00:08:20	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	18
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax	EXAMINE VARIABLES=CR GPM ROI BY Tahun /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:07,89
	Elapsed Time	00:00:04,60

LAMPIRAN

[DataSet2]

Tahun

Case Processing Summary

	Tahun	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Current Ratio	2016	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%
	2017	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%
Gross Profit Margin	2016	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%
	2017	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%
ROI	2016	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%
	2017	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%

Descriptives

	Tahun			Statistic	Std. Error
Current Ratio	2016	Mean		238,9711	73,72730
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68,9557	
			Upper Bound	408,9866	
		5% Trimmed Mean		226,6662	
		Median		131,3300	
		Variance		48921,429	
		Std. Deviation		221,18189	
		Minimum		72,61	
		Maximum		626,82	
		Range		554,21	
		Interquartile Range		356,63	
		Skewness		1,324	,717
		Kurtosis		,105	1,400
		Current Ratio	2017	Mean	
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			76,4973	
	Upper Bound			244,7938	
5% Trimmed Mean				153,1556	
Median				129,7900	
Variance				11984,299	
Std. Deviation				109,47282	

LAMPIRAN

		Minimum		67,73		
		Maximum		388,38		
		Range		320,65		
		Interquartile Range		148,16		
		Skewness		1,490	,717	
		Kurtosis		1,379	1,400	
Gross Profit Margin	2016	Mean		23,0722	6,72042	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	7,5749		
			Upper Bound	38,5695		
		5% Trimmed Mean		21,8275		
		Median		19,3800		
		Variance		406,476		
		Std. Deviation		20,16126		
		Minimum		5,79		
		Maximum		62,76		
		Range		56,97		
		Interquartile Range		30,08		
		Skewness		1,181	,717	
		Kurtosis		,498	1,400	
		2017	Mean		22,4933	6,86470
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	6,6633		
			Upper Bound	38,3234		
	5% Trimmed Mean			21,4081		
	Median			19,5300		
	Variance			424,117		
	Std. Deviation			20,59410		
Minimum			2,05			
Maximum			62,47			
Range			60,42			
Interquartile Range			30,14			
Skewness			1,106	,717		
Kurtosis			,362	1,400		
ROI	2016		Mean		10,3233	4,26710
			95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,4834	
				Upper Bound	20,1633	
		5% Trimmed Mean		9,0798		
		Median		5,4800		
		Variance		163,873		
		Std. Deviation		12,80130		

LAMPIRAN

	Minimum		1,46	
	Maximum		41,57	
	Range		40,11	
	Interquartile Range		10,68	
	Skewness		2,246	,717
	Kurtosis		5,126	1,400
2017	Mean		9,1278	3,62944
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,7583	
		Upper Bound	17,4973	
	5% Trimmed Mean		8,1242	
	Median		4,6900	
	Variance		118,556	
	Std. Deviation		10,88833	
	Minimum		1,18	
	Maximum		35,14	
	Range		33,96	
	Interquartile Range		9,72	
	Skewness		2,114	,717
	Kurtosis		4,406	1,400

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Tahun	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio	2016	,307	9	,014	,739	9	,004
	2017	,280	9	,040	,804	9	,022
Gross Profit Margin	2016	,227	9	,199	,837	9	,054
	2017	,233	9	,171	,870	9	,123
ROI	2016	,325	9	,007	,685	9	,001
	2017	,322	9	,008	,703	9	,002

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN

Lampiran 4 : Uji Normalitas Setelah Data Di-Logaritma Natural-kan

Explore

		Notes
Output Created		08-AUG-2019 00:14:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	18
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=CR_LN GPM_LN ROI_LN BY Tahun /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT /COMPARE GROUPS /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:08,50
	Elapsed Time	00:00:03,99

LAMPIRAN

Tahun

Case Processing Summary

	Tahun	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Current Ratio (LN)	2016	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%
	2017	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%
Gross Profit Margin (LN)	2016	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%
	2017	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%
ROI (LN)	2016	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%
	2017	9	100,0%	0	0,0%	9	100,0%

Descriptives

	Tahun			Statistic	Std. Error	
Current Ratio (LN)	2016	Mean		5,142778	,2771949	
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	4,503566	
				Upper Bound	5,781991	
		5% Trimmed Mean		5,118322		
		Median		4,877713		
		Variance		,692		
		Std. Deviation		,8315848		
		Minimum		4,2851		
		Maximum		6,4407		
		Range		2,1556		
		Interquartile Range		1,5988		
		Skewness		,773	,717	
		Kurtosis		-,919	1,400	
		2017	Mean		4,906706	,1996230
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	4,446374		
			Upper Bound	5,367037		
	5% Trimmed Mean		4,886478			
Median			4,865918			
Variance			,359			
Std. Deviation			,5988691			
Minimum			4,2155			
Maximum			5,9620			
Range			1,7465			
Interquartile Range		1,0140				
Skewness		,720	,717			

LAMPIRAN

		Kurtosis		-,287	1,400		
Gross Profit Margin (LN)	2016	Mean		2,788443	,3004230		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2,095667			
			Upper Bound	3,481220			
		5% Trimmed Mean		2,770745			
		Median		2,964242			
		Variance		,812			
		Std. Deviation		,9012691			
		Minimum		1,7561			
		Maximum		4,1393			
		Range		2,3832			
		Interquartile Range		1,6737			
		Skewness		,226	,717		
		Kurtosis		-1,565	1,400		
			2017	Mean		2,656752	,3688000
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	1,806298		
				Upper Bound	3,507206		
		5% Trimmed Mean			2,682362		
Median		2,971952					
Variance		1,224					
Std. Deviation		1,1063999					
Minimum		,7178					
Maximum		4,1347					
Range		3,4168					
Interquartile Range		1,7300					
Skewness		-,391		,717			
Kurtosis		-,568		1,400			
ROI (LN)	2016	Mean			1,832740	,3357635	
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	1,058468		
				Upper Bound	2,607012		
		5% Trimmed Mean			1,808277		
		Median		1,701105			
		Variance		1,015			
		Std. Deviation		1,0072906			
		Minimum		,3784			
		Maximum		3,7274			
		Range		3,3489			
		Interquartile Range		1,4046			
		Skewness		,694	,717		

LAMPIRAN

	Kurtosis		,472	1,400
2017	Mean		1,722564	,3369890
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	,945466	
		Upper Bound	2,499662	
	5% Trimmed Mean		1,707024	
	Median		1,545433	
	Variance		1,022	
	Std. Deviation		1,0109671	
	Minimum		,1655	
	Maximum		3,5593	
	Range		3,3938	
	Interquartile Range		1,3359	
	Skewness		,534	,717
	Kurtosis		,404	1,400

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Tahun	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio (LN)	2016	,201	9	,200*	,869	9	,121
	2017	,181	9	,200*	,921	9	,398
Gross Profit Margin (LN)	2016	,200	9	,200*	,901	9	,260
	2017	,168	9	,200*	,960	9	,794
ROI (LN)	2016	,202	9	,200*	,958	9	,772
	2017	,229	9	,192	,951	9	,698

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN

Lampiran 5 : Uji Paired Sample T-Test

T-Test

		Notes
Output Created		08-AUG-2019 00:20:13
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	9
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		T-TEST PAIRS=CR_2016 GPM_2016 ROI_2016 WITH CR_2017 GPM_2017 ROI_2017 (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,01

[DataSet1]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Current Ratio (2016)	5,142778	9	,8315848	,2771949
	Current Ratio (2017)	4,906706	9	,5988691	,1996230
Pair 2	Gross Profit Margin (2016)	2,788443	9	,9012691	,3004230
	Gross Profit Margin (2017)	2,656752	9	1,1063999	,3688000
Pair 3	ROI (2016)	1,832740	9	1,0072906	,3357635
	ROI (2017)	1,722564	9	1,0109671	,3369890

LAMPIRAN

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Current Ratio (2016) & Current Ratio (2017)	9	,780	,013
Pair 2	Gross Profit Margin (2016) & Gross Profit Margin (2017)	9	,940	,000
Pair 3	ROI (2016) & ROI (2017)	9	,873	,002

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Current Ratio (2016) - Current Ratio (2017)	,2360724	,5226147	,1742049	-,16564	,6377896	1,355	8	,212
Pair 2	Gross Profit Margin (2016) - Gross Profit Margin (2017)	,1316915	,4030742	,1343581	-,17813	,4415217	,980	8	,356
Pair 3	ROI (2016) - ROI (2017)	,1101760	,5087097	,1695699	-,28085	,5012049	,650	8	,534

LAMPIRAN

Lampiran 6 : Uji Descriptives Data

Descriptives

		Notes
Output Created		09-AUG-2019 07:38:10
Comments		
Input	Data	I:\Rizki Syahfitri (1515310102)\Skripsi\Data 1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	18
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=CR GPM ROI /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet1] I:\Rizki Syahfitri (1515310102)\Skripsi\Data 1.sav

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	18	67,73	626,82	199,8083	174,02719
Gross Profit Margin	18	2,05	62,76	22,7828	19,77261
ROI	18	1,18	41,57	9,7256	11,54496
Valid N (listwise)	18				